

EDUKASI MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP ANAK USIA DINI DI SDN KUTAGANDOK I

Muhammad Riski
Apt. Maya Arfania, M.Sc

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan
Karawang
mn19.muhammadriski@mhs.ubpkarawang.ac.id , maya.arfania@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Dalam penelitian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di selenggarakan oleh Universitas Buana Perjuangan Karawang melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan untuk membantu dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjaga lingkungan di kehidupan sehari-hari peserta didik di SD Negeri Kutagandok I. Munculnya peduli lingkungan menjadi salah satu karakter yang dikembangkan di sekolah sesuai dengan kebijakan Kemendiknas. Peduli lingkungan dapat dibentuk dengan penguatan karakter yang melibatkan tripusat pendidikan yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan maupun berbasis masyarakat. Melalui proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup, penyediaan lingkungan sekolah yang asri dan ditunjang dengan fasilitas sekolah yang memungkinkan atau menunjang ke arah menyadarkan, mengarahkan, dan membimbing siswa menuju terbentuknya etika lingkungan. Pada pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan dan penyadaran. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini yaitu adanya peningkatan kesadaran peserta didik untuk menjaga lingkungan sekitar. Manajemen lingkungan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu perlunya sosialisasi untuk anak usia dini, agar dapat diterapkan dimasa yang akan datang. Implikasi dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan kontribusi nyata untuk selalu menjaga lingkungan.

Kata kunci: KKN, Lingkungan, Pendidikan, Etika

PENDAHULUAN

Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang selanjutnya disebut Tri Dharma. Tri Dharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat terdiri dari berbagai macam kegiatan, yang salah satunya adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tempat diadakan nya kegiatan Kuliah Kerja Nyata yaitu di wilayah Kabupaten Karawang terbagi menjadi 84 desa di 16 Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Kutawaluya tepatnya di desa Kutagandok. Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun ini dengan tema “Inovasi dan Digitalisasi UMKM Menuju Masyarakat Mandiri” sehingga KKN diaakan secara *hybrid* atau *online dan offline*. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan, diantaranya yaitu persiapan, pembekalan, observasi, sampai tahap evaluasi. Persiapan merupakan tahap awal sebelum KKN dilaksanakan. Persiapan dilaksanakan oleh dosen selaku koordinator dan mahasiswa/i sebagai

peserta KKN. Pada pelaksanaannya mahasiswa KKN diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, tenaga, serta ilmu pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan program pengembangan desa.

Dalam hal ini, mahasiswa/i diperankan sebagai Problem Solver, Motivator, Fasilitator, dan Dinamisator dalam proses penyelesaian masalah dan pembangunan/pengembangan masyarakat. Melalui pembaruan konsep tersebut, kehadiran mahasiswa sebagai intelektual muda diharapkan mampu mengembangkan diri sebagai agen atau pemimpin perubahan yang secara cerdas dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakatnya.

Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyatan (KKN) merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Setelah mendapatkan materi selama di perkuliahan yang senantiasanya dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan suatu masalah dan dapat menanggulangnya secara tepat. Selain itu, pbenahan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi mahasiswa. Dengan kata lain, melalui KKN ini, mahasiswa dapat membantu pembangunan dalam masyarakat atau pemberdayaan masyarakat.

Dapat dijelaskan dalam penelitian ini data perkembangan yang terdapat di Desa atau Kelurahan Kutagandok dari masa ke masa sampai dengan saat ini, baik perkembangan pada perekonomian, pendidikan, sosial budaya, geografis, dan lain-lain. Perkembangan Desa atau Kelurahan Kutagandok tentunya ada permasalahan yang di hadapi, Miskin Ekstrim Di Kampung Beras. Penghasilan mereka bergantung pada musim tanam dan panen. Upah maksimal Rp60.000 per hari mereka dapatkan saat membantu pemilik lahan menanam padi, atau saat panen. Itu pun tidak sampi sepekan bekerja. Tenaga mereka dibutuhkan paling lama lima hari saja. Setelah itu menganggur berbulan-bulan. Saat itu, bantuan yang langsung diberikan adalah pembagian susu dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Karawang. Dari pendataan itu juga diketahui, mayoritas warga yang dikategorikan miskin ekstrem merupakan buruh tani. Rata-rata pendapatan mereka di bawah Rp12.000 per hari. Dalam permasalahan ini, harus adanya perkembangan yang telah dilaksanakan oleh kami, mulai dari memberikan bantuan pelatihan dan pembinaan terhadap warga agar memiliki keterampilan. Salah satu yang telah dilakukan adalah memberi pelatihan pembuatan kue semprong ataupun kue kijing untuk ibu-ibu di Desa Kutagandok. Dinas Koperasi membentuk kelompok warga untuk diberi keterampilan.

Pengabdian kepada masyarakat di lakukan kepada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Kutagandok dengan cara sosialisasi pentingnya kesadaran menjaga lingkungan, yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan bermain. Sejak kecil proses penyuluhan dapat diterapkan kepada anak-anak, yang dimana nantinya dapat diterapkan oleh anak-anak tersebut dimana saja.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau usaha memanusiakan manusia muda agar menjadi manusiawi (Dick Hartoko, 1987: 10). Artinya, pendidikan merupakan suatu proses pemaknaan terhadap eksistensi manusia agar manusia semakin menyadari hakikat hidup yang sesungguhnya. Proses pemaknaan ini ditempuh melalui pembentukan dan pengembangan kepribadian, intelektual perilaku, kecerdasan spiritual dan emosional secara seimbang. Walaupun demikian, hal ini tidak di reduksi sebagai suatu diskusi pada ranah ideal saja, melainkan dapat diimplementasikan melalui sistem pengelolaan pendidikan yang bermutu. Dalam perseptif lain, pendidikan sebagai usaha untuk membebaskan manusia dari ketidakberdayaan agar menghantar manusia mampu menyadari potensi atau kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan dirinya secara bermartabat. Dengan demikian, pendidikan bersifat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Munculnya peduli lingkungan menjadi salah satu karakter yang dikembangkan di sekolah sesuai dengan kebijakan Kemendiknas. Namun karakter siswa tidaklah terbentuk secara instan. Seperti pendapat Lickona bahwa karakter pada siswa berproses melalui tahapan-tahapan yaitu siswa terlebih dahulu memahami tentang kebaikan, dan kemudian siswa berkomitmen terhadap kebaikan, dan terakhir siswa menunjukkan perilaku baik (Agus Wibowo dan Gunawan, 2015: 9). Peduli lingkungan dapat dibentuk dengan penguatan karakter yang melibatkan tripusat pendidikan yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan maupun berbasis masyarakat (Shanta Rezkita, 2017: 215).

Melalui proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup, penyediaan lingkungan sekolah yang asri dan ditunjang dengan fasilitas sekolah yang memungkinkan atau menunjang ke arah menyadarkan, mengarahkan, dan membimbing siswa menuju terbentuknya etika lingkungan (Rahmat Mulyana, 175:180)

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan memberikan arahan bentuk sosialisasi “Edukasi Manajemen Lingkungan Terhadap Anak Usia Dini” agar menjadikan siswa-siswi sekolah yang paham akan hal nya kesadaran menjaga lingkungan sekitar.

METODE

Dalam Pengabdian kepada masyarakat ini adapun Metode yang digunakan adalah melalui kegiatan pemberian penyuluhan dan penyadaran berupa pendampingan. Hal mendasar yang ditawarkan untuk ikut memecahkan masalah dan mengedukasi serta penyuluhan kepada siswa-siswi SDN Kutagandok I yang dikemas dengan nama kegiatan “Edukasi Manajemen Lingkungan Terhadap Anak Usia Dini Di SDN Kutagandok I”. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu agar siswa-siswi SDN Kutagandok I dapat memahami dampak lingkungan jika membuang sampah sembarangan, serta mengimplementasikan nya di lingkungan sekitar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini, dapat dilihat dari antusias siswa-siswi SDN 1 Kutagandok, banyak yang bertanya mengenai lingkungan yang diantaranya mengenai dampak lingkungan. Mahasiswa KKN menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa-siswi tersebut dan memberikan edukasi kepada peserta didik tentang dampak lingkungan ketika membuang sampah sembarangan serta implementasi menjaga lingkungan di sekitar. Salah satu upaya untuk menjaga lingkungan untuk peserta didik yaitu membuang sampah pada tempatnya

Kelebihan dari pengabdian ini yaitu dapat menambah pengetahuan baru bagi siswa-siswi terkait dengan manajemen lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki untuk dilaksanakan kedepannya, terutama dalam hal kerjasama dengan pihak-pihak yang aparat yang berwenang untuk dapat bersama-sama mensosialisasikan manajemen lingkungan bagi anak usia dini.

Implikasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan suatu kontribusi nyata terhadap dampak lingkungan yang akan terjadi jika kita tidak menjaga lingkungan, contoh yang nyata jika kita membuang sampah sembarangan akan membuat banjir ketika curah hujan sangat tinggi, maka dari itu kami mensosialisasikan terhadap anak usia dini agar dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan kontribusi nyata terhadap penegakkan hukum di Indonesia yang wajib ditegakkan demi terwujudnya rasa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Penegakkan hukum di masyarakat dapat dilakukan di lingkungan sekolah, sekolah sebagai lembaga sosial yang sangat penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang taat pada aturan hukum baik yang ada di sekolah

maupun masyarakat sehingga dengan pembiasaan terhadap aturan hukum maka peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hukum menjadi panduan kehidupan sehingga nantinya peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik.



Gambar 1 : Pelaksanaan Sosialisasi

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Manajemen lingkungan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu perlunya sosialisasi untuk anak usia dini, agar dapat diterapkan dimasa yang akan datang. Pada pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan kepada siswa-siswi SDN 1 Kutagandok. Hasil dari pengabdian masyarakat ini, dapat dilihat dari antusias siswa-siswinya untuk bertanya mengenai dampak lingkungan, sehingga dari pengabdian masyarakat ini didapatkan adanya peningkatan kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar. Implikasi dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan kontribusi nyata untuk selalu menjaga lingkungan. Rekomendasi dari penulis sendiri harus dibuatkan tong sampah yang berbeda, contoh sampah organik dan anorganik, dimana sampah tersebut harus dibedakan, tong sampah warna hijau untuk sampah organik dan tong sampah warna kuning untuk sampah anorganik. Karena pada dasarnya sampah organik adalah sampah alami yang mudah terurai, sedangkan sampah anorganik sampah yang tidak mudah terurai, contoh sampah plastik, akan tetapi sampah anorganik ini dapat digunakan untuk bahan pembuatan pupuk kompos. Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan semoga dapat memberikan kontribusi positif. Atas dukungan dan partisipasi semua pihak, kami ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo dan Gunawan. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah. Dalam *Cetakan I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dick Hartoko. (1987). Memanusiakan Manusia Muda. Yogyakarta: Kanisius.

- Filippos Zachariou et.al. (2017). Theachers' Attitudes towards the Environment and Environmental Education: An Emprical Study. *International Journal of Environmental & Science Education*, 12(7), 1567-1593.
- Mulyana, R. (2009). *PENANAMAN ETIKA LINGKUNGAN MELALUI SEKOLAH PERDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN*. Jurnal Tabularasa, 6(2), 175-180. ISSN 1693-7732.
- Shanta Rezkita. (2017). Penilaian Autentik Berorientasi Penguatan Karakter Peduli Lingkungan bagi Sekolah Dasar Adiwiyata. *Makalah Proseding diseminarkan pada 15 juli 2017*. Yogyakarta: IKIP PGRI Wates.